

BAB III

METODE PENELITIAN

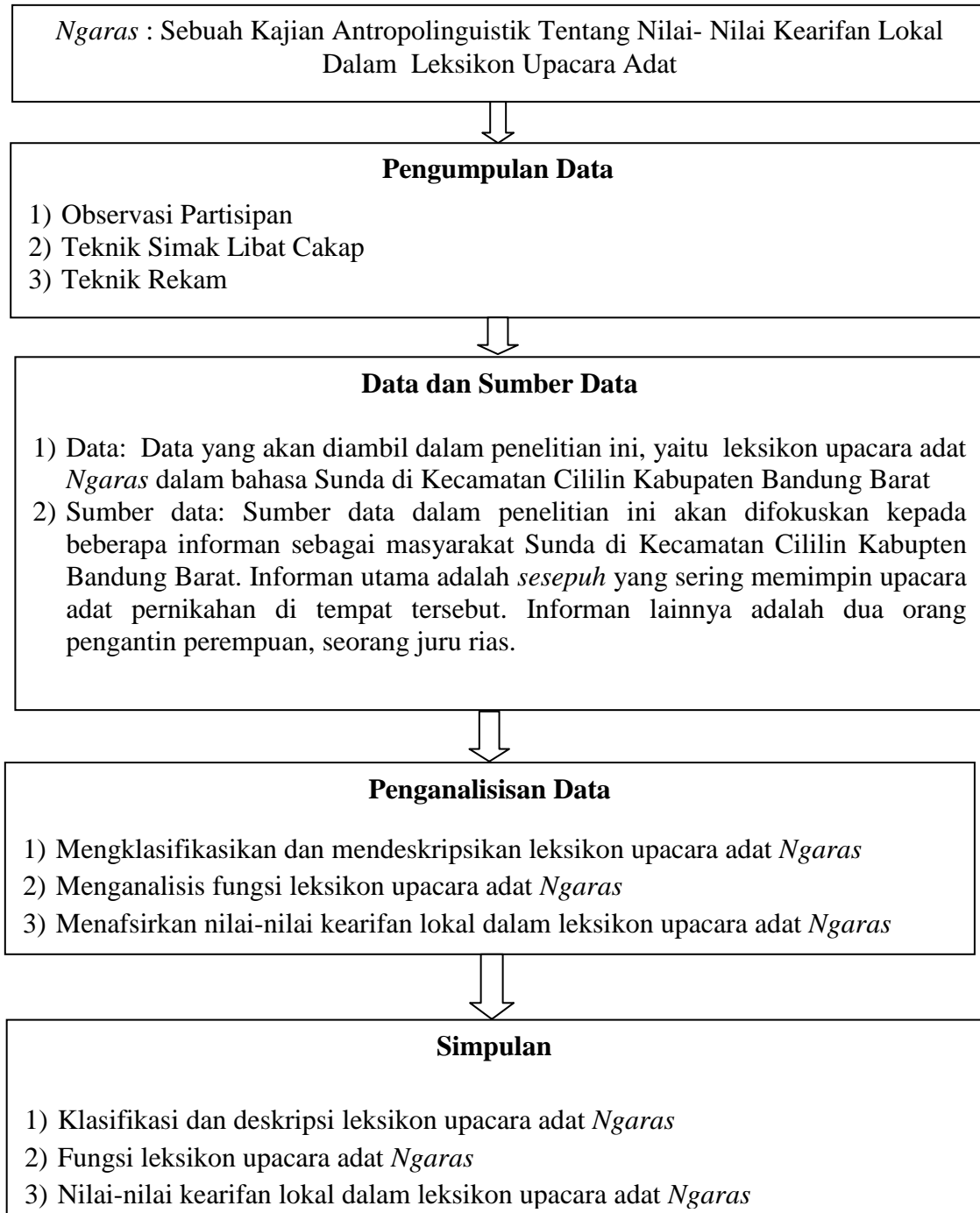
A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Sunda Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Upacara adat *Ngaras* kerap ditemukan di Kecamatan tersebut. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih karena ditempat tersebut masih banyak yang mengetahui tentang pelaksanaan upacara adat *Ngaras*. Berdasarkan hal itu, lokasi ini diharapkan akan mempermudah peneliti untuk mempelajari budaya tersebut.

Subjek penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Sunda di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam leksikon upacara adat *Ngaras* dalam tata upacara pernikahan Sunda. Data tersebut diperoleh dari lima orang informan. Informan utama, yaitu sesepuh yang sering memimpin pelaksanaan upacara adat pernikahan atau sering menjadi *pangjejer acara* dalam upacara di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Tiga informan lainnya adalah dua orang pengantin wanita yang melaksanakan upacara *Ngaras* dan juru rias yang sering memberikan jasa paket pernikahan. Data leksikon diperoleh dari lapangan berupa rekaman tuturan lisan. Data tersebut dianalisis guna memperoleh jawaban untuk rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1992: 20):



Bagan 3.1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik yang berkaitan antara bahasa dalam perspektif kebudayaan. Wierzbicka (1997: 11) mengatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kehidupan suatu masyarakat dengan leksikon bahasanya. Penelitian leksikon upacara adat *Ngaras* tidak hanya meneliti dalam konteks linguistik semata, tetapi dilakukan juga fungsinya dalam menopang praktik kebudayaan (Foley: 2001). Dengan demikian, kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi untuk mendeskripsikan leksikon tersebut dan memahami pandangan hidup dari sudut pandang masyarakat Sunda di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Hymes mengemukakan bahwa etnografi komunikasi bertujuan untuk memfokuskan kerangka acuan karena pemerian tempat bahasa di dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya (Kuswarno, 2008: 11).

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemaparan yang bersifat aktual dan alami mengenai leksikon upacara adat *Ngaras*. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mengungkap klasifikasi dan deskripsi leksikon, fungsi leksikon, dan nilai-nilai kearifan lokal dari upacara adat *Ngaras* di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada kontrol dari peneliti. Dengan menggunakan metode ini, sumber data berlatar alami dengan peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data utama (Moleong, 2011: 8-11).

D. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dari sejumlah konsep kunci yang digunakan dalam penelitian.

Wulan Oktavia Puspita, 2014

NGARAS: SEBUAH KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK TENTANG NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM EKSIFON UPACARA ADAT DI KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Upacara adat *Ngaras* adalah upacara membasuh telapak kaki orang tua oleh calon pengantin yang merupakan salah satu upacara adat pernikahan Sunda sebelum akad nikah;
- 2) Antropolinguistik adalah ilmu makrolinguistik yang membahas mengenai ilmu bahasa dan kebudayaan;
- 3) Nilai-nilai kearifan lokal adalah nilai yang terkandung dalam kebudayaan dalam suatu masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan orang yang akan dijadikan instrumen utama untuk mendukung terlaksananya penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena peneliti berperan utama dari segala keseluruhan proses penelitian.

Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung dan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian saat di lapangan.

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini pedoman observasi digunakan peneliti sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan sesudah di lapangan untuk mengumpulkan data. Adapun pedoman observasi tersebut sebagai berikut.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Subjek yang diobservasi :

2. Identitas subjek

--

3. Identifikasi Penggunaan Leksikon Alat

4. Identifikasi Penggunaan Leksikon Bahan Utama

5. Identifikasi Penggunaan Leksikon Bahan Sesajen

1. Identifikasi Penggunaan Leksikon Kostum

6. Identifikasi Penggunaan Leksikon Partisipan

7. Identifikasi Penggunaan Leksikon Aktivitas

8. Catatan Khusus/ Lain-lain

--

2. Pedoman Wawancara

Adapun dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memudahkan pengumpulan data khususnya untuk mengetahui klasifikasi leksikon dalam upacara adat *Ngaras*. Adapun pedoman wawancara tersebut sebagai berikut.

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek yang diobservasi :

2. Identitas subjek

--

3. Identifikasi Penggunaan Leksikon Alat

--

4. Identifikasi Penggunaan Leksikon Bahan Utama

--

5. Identifikasi Penggunaan Leksikon Bahan Sesajen

--

--

6. Identifikasi Penggunaan Leksikon Kostum

--

7. Identifikasi Penggunaan Leksikon Partisipan

--

8. Identifikasi Makna Leksikon Aktivitas

--

9. Catatan Khusus/ Lain-lain

--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi partisipan adalah metode tradisional yang

Wulan Oktavia Puspita, 2014

NGARAS: SEBUAH KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK TENTANG NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM EKSİKON UPACARA ADAT DI KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam antropologi yang merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya (Kuswarno, 2008: 49). Artinya, seorang peneliti harus masuk ke dalam bagian yang akan diteliti. Observasi dilakukan di Kecamatan-Kecamatan yang dominan menggunakan leksikon penanda waktu dalam bahasa Sunda. Observasi partisipan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai deskripsi dan nilai-nilai kearifan lokal dari leksikon penanda waktu yang terjadi dalam kehidupan yang real. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Partisipasi langsung dilakukan supaya peneliti lebih memahami segala hal yang berkaitan dengan leksikon upacara adat *Ngaras*. Menurut Moleong, (2007: 164) observasi partisipan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

2. Teknik Simak Libat Cakap

Sudaryanto (1988: 03) mengemukakan bahwa kegiatan menyadap dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan penyimak pembicaraan. Artinya, peneliti menyimak tuturan yang dilakukan oleh informan di Kecamatan Cililin kabupaten Bandung Barat dan peneliti ikut berpartisipasi dalam proses tuturan yang mereka lakukan. Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data secara alami serta data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain teknik yang dipaparkan di atas, penelitian ini pun menggunakan wawancara.

Kuswarno (2008: 54) mengemukakan bahwa tujuan wawancara bermaksud untuk mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya dan lingkungannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tidak berstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari informan. Wawancara ini

dilakukan lebih luwes, tidak ada tekanan, bersifat fleksibel, dan ada keterbukaan antara peneliti dan yang diteliti. Dalam wawancara tersebut terdapat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Teknik Rekam

Sudaryanto (1988: 4) mengemukakan bahwa perekaman terhadap tuturan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan yaitu disebut teknik rekam. Dalam penelitian ini perekaman bertujuan untuk mempermudah peneliti mendengarkan dan memperjelas tuturan informan di Kecamatan Cililin kabupaten Bandung Barat. Proses perekaman menggunakan alat rekaman berupa telepon genggam.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan secara sistematis pada data-data yang telah terkumpul untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan laporan. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman, (2) mentranskripsikan data yang sudah diperoleh, (3) mengklasifikasi dan mendeskripsikan leksikon yang diperoleh, (4) menganalisis fungsi dari leksikon, (5) menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dari upacara adat *Ngaras*, dan (6) menyimpulkan.